

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi

Nicky Antika Putri¹, Ajeng Setianingsih²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Jenjang S-1

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

Telp: (021) 78894045, Email: bencikucing2@gmail.com

Abstrak

Perilaku higienis merupakan tema penting yang perlu ditelaah secara mendalam. Hal ini karena berdasarkan kajian teoretis yang ada salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku higienis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di SMP Patriot Kranji Tahun 2014. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden dalam penelitian ini 102 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampel. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tergolong kurang sebesar (53,9%), sikap kurang baik (80,4%), dan perilaku terbesar (70,6%) yaitu kurang. Dari analisa bivariat ada hubungan pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi ($p=0,046$), dan ada hubungan sikap tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi ($p=0,000$). Untuk remaja putri lebih menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi dengan cara membersihkan alat kelamin dari depan kebelakang, mengganti pembalut setiap 3-4 jam serta mengganti celana dalam jika sudah terkena noda darah.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, Personal Hygiene, Sikap

Abstract

Hygienic behavior is an important theme that needs to be explored in depth. This is because it is based on theoretical studies that there is an effort to reduce interference during menstruation is familiarize themselves with hygienic behavior. The study aims to determine the relationship of knowledge and attitudes of young women about menstruation to conduct personal hygiene during menstruation in junior high school patriot kranji bekasi in 2014. This research is descriptive quantitative analytic approach. The numbers of respondents in this study 102 people with a sampling technique that total sampel. Presentation of data using a frequency distribution table. The result showed that lack of knowledge of the respondents classified (53,9%), unfavorable attitudes (80,4%) and behavior that most (70,6) less. From the bivariate analysis there is a relationship of knowledge about personal hygiene of menstruation of the behavior of young women during menstruation ($p=0,046$) and there is a relationship of attitudes about personal hygiene of menstruation of behavior of young women during menstruation. For young women is to maintain personal hygiene during menstruation with how clean the genitals from front backward, replace the pads every 3-4 hours and replace if it is exposed panties blood stains.

Keywords : Knowledge, Attituded, Behavior, Personal Hygiene

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu topik yang cukup ramai dibicarakan di Indonesia sejak sekitar menjelang awal tahun 2000, antara lain sebagai dampak dari gencarnya penyelenggaraan pertemuan regional dan internasional yang membahas secara lebih cermat masalah-masalah kependudukan dan pembangunan. Masalah reproduksi menyajikan fakta seputar kesehatan reproduksi, baik positif maupun negatif, mendorong berbagai pihak, baik pemerintah, perorangan, swasta maupun lembaga swadaya masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam menyosialisasikan sekaligus memberikan jalan keluar yang tepat atas masalah kesehatan reproduksi yang terjadi.¹

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pada masa remaja, pertumbuhan fisik dan seksualnya mulai berkembang dengan pesat. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orangtua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga menghasilkan generasi yang sehat. Di lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat baik orangtua ataupun remaja itu sendiri harusnya lebih terbuka tentang masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi.²

Perilaku higienis merupakan tema penting yang perlu ditelaah secara mendalam. Hal ini karena berdasarkan kajian teoretis yang ada salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku higienis. Namun demikian perilaku higienis pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi.³

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Menstruasi merupakan masalah yang serius bagi anak wanita dan terkadang bisa menimbulkan kram, bertambah gemuk, sakit

kepala, sakit pinggang, pembengkakan lutut, dan perubahan emosi.⁴

Jumlah remaja berusia 10-19 tahun di dunia sekitar 18% dari jumlah penduduk atau sekitar 1,2 miliar penduduk (WHO, 2009). Data Badan Pusat Statistik (2010), melaporkan bahwa jumlah remaja usia 10-19 tahun di Indonesia sekitar 41 juta jumlah penduduk. Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2008 mencapai 62 juta jiwa.⁴

Secara nasional rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun terjadi pada 37,5 persen anak Indonesia. Rata-rata usia *menarche* 11-12 tahun terjadi pada 30,3 persen pada anak-anak di DKI Jakarta, dan 12,1 persen di Nusa Tenggara Barat. Rata-rata usia *menarche* 17-18 tahun terjadi pada 8,9 persen anak-anak di Nusa Tenggara Timur, dan 2,0 persen di Bengkulu. 2,6 persen anak-anak di DKI Jakarta sudah mendapatkan haid pertama pada usia 9-10 tahun, dan terdapat 1,3 persen anak-anak di Maluku dan Papua Barat yang baru mendapatkan haid pertama pada usia 19-20 tahun. Umur *menarche* 6-8 tahun sudah terjadi pada sebagian kecil (<0,5%) anak-anak di 17 provinsi, sebaliknya umur *menarche* 19-20 tahun merata terdapat di seluruh provinsi.⁵

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan bertujuan baik disadari maupun tidak disadari.⁶

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup itu berperilaku, karena mereka mempunyai kativitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.⁷

Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultasi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Beberapa teori mengungkapkan determinan perilaku dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan antara lain teori Lawrence Green (1980). Dalam teorinya mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, Faktor perilaku (*behaviour causes*) dan Faktor diluar perilaku (*non-behaviour causes*).⁸

Personal hygiene berawal dari bahasa Yunani, berasal dari kata *Personal* yang artinya perseorangan dan *Hygiene* berarti sehat. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kebersihan perorangan atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya.⁹

Kebersihan diri/personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya: budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan tentang perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri.^{1.0}

Faktor-faktor yang mempengaruhi Personal Hygiene antara lain, *Body image* yaitu gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri. Status sosial ekonomi, yaitu *personal hygiene* memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, shampo, alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya. Pengetahuan yaitu pengetahuan *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Budaya, disebagian masyarakat misalnya jika ada individu yang sakit tertentu maka tidak boleh dimandikan. Kebiasaan seseorang, ada kebiasaan seseorang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri. Kondisi fisik, Pada

kondisi sakit kemampuan merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.¹¹

Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen *personal hygiene* (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi.¹²

Tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang.¹³

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu : Baik : hasil presentase 76% - 100%, Cukup : hasil presentase 56% - 75, Kurang : hasil presentase > 56% .¹⁴

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.¹⁵

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup,

bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka.⁸

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu: Komponen kognitif, merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu yang dapat disamakan penanganan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial. Komponen afektif (komponen emosional), merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif. Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*, Merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.¹⁶

Remaja (*adolescence*) adalah suatu masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun.¹⁷

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Patriot, dengan cara wawancara langsung kepada 10 siswi dengan hasil hanya 2 siswi yang mengetahui tentang personal hygiene saat menstruasi dan 8 yang tidak mengetahui tentang personal hygiene saat menstruasi. Hal ini disebabkan berbagai faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene terutama pada saat menstruasi dari institusi tersebut maupun dari orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap

remaja putri terhadap perilaku hygiene saat menstruasi di SMP Patriot, tahun 2014.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data variabel independent dan variabel dependent sekaligus pada saat bersamaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMP Patriot Kranji Bekasi tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi putri di SMP Patriot Kranji Bekasi yang berjumlah 102 siswi, terdiri dari kelas A, B, C, siswi kelas 7. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total populasi. Adapun sampel yang dipilih peneliti adalah siswi kelas 7 dengan pertimbangan bahwa menstruasi pertama kali rata-rata dialami siswi saat duduk di bangku kelas 7. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 dan 11 Juli 2014.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat rekomendasi Universitas Indonesia Maju yang tembusannya di sampaikan kepada kepala sekolah SMP Patriot Kranji Bekasi. Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi : *Infoment Consent*, *Infoment consent* atau lembar persetujuan di berikan kepada subyek yang akan di teliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika subjek menerima untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika menolak untuk di teliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak- haknya. *Anonimity* (tanpa nama), Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencatumkan nama koresponden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi

nomor pada masing- masing lembar tersebut. *Confidentiality* (kerahasiaan), Kerahasiaan informasi di jamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Alat ukur yang di dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden untuk di jawabnya.

Jenis data yang di kumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang personal hygiene saat menstruasi, semua data tersebut diatas diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder yaitu data penunjang dari data primer. Data yang dikumpulkan adalah : Data Primer adalah data yang di ambil secara langsung dari responden menggunakan kuesioner dengan metode angket. Data primer dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Data Sekunder

yang digunakan untuk melengkapi data primer yang di peroleh dari instansi terkait berupa : profil sekolah serta jumlah siswi kelas 7 di SMP Patriot.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan konsep teoritis sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas supaya dapat dilakukan dalam penelitian ini.

Uji validitas adalah indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Sifat valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari nilai yang kita inginkan. Uji validasi instrumen menggunakan uji *korelasi product moment*.

Suatu instrumen dinyatakan valid jika nilai yang diperoleh dalam perhitungan butir soal kuisisioner jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan *product moment*, jika

lebih rendah maka butir kuisisioner tersebut diganti, direvisi atau dihilangkan.

Uji validitas yang peneliti lakukan adalah dengan rumus korelasi bivariat person dengan alat bantu SPSS 17.0. Item kuisisioner dikatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada nilai signifikansi 5%, sebaliknya item kuisisioner dikatakan tidak valid jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ pada nilai signifikansi 5%.

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Reliabilitas dilakukan pada pertanyaan yang sudah valid. Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji *cronbach alpha*. Uji reabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan rumus alpha. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan reabel jika nilai alpha lebih besar dari $r\text{-tabel}$ (0,444).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa alat ukur kuisisioner yang di buat khusus oleh peneliti sendiri dengan berpedoman pada perpustakaan yang ada. Setelah data terkumpul dari lembar kuisisioner yang ada maka dilakukan pengolahan data.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap: Analisa Univariat, analisa ini dilakukan terhadap variabel dependen dan independen. Pada analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel, bisa dalam bentuk diagram pada tiap variabel. Analisa Bivariat, analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Alat bantu yang peneliti gunakan untuk pengolahan hasil penelitian agar diperoleh hasil yang efektif dan akurat adalah dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks dan tabel (tekstular dan tabular) berdasarkan variabel yang ditulis.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Kategori	n	%
Perilaku	Baik	30	29,4
	Kurang baik	72	70,6
Pengetahuan	Baik	47	46,1
	Kurang baik	55	53,9
Sikap	Baik	20	19,6
	Kurang baik	82	80,9

Dalam analisis ini dijelaskan secara deskriptif mengenai variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Data ini akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 102 responden.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku terhadap personal hygiene pada saat menstruasi menunjukkan bahwa dari 102 responden yang mempunyai perilaku baik terhadap personal hygiene pada saat menstruasi berjumlah 30 siswi (29,4%), sedangkan responden yang mempunyai perilaku kurang baik terhadap personal hygiene pada saat menstruasi berjumlah 72 siswi (70,6%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Patriot

Variabel		Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi				Total	OR Value	P	
		Baik		Kurang Baik					
		N	%	N	%				
Pengetahuan	Baik	28	45,9	58	54,2	61	100	2,630	0,046
	Kurang Baik	10	24,4	23	35,4	41	100		
Sikap	Baik	23	79,31	6	56,1	29	100	14,822	0,000
	Kurang Baik	15	20,5	58	38,9	73	100		

Sumber : Hasil Penelitian Di SMP Patriot Tahun 2014

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene pada saat menstruasi menunjukkan bahwa, responden yang pengetahuannya baik tentang personal hygiene pada saat menstruasi dan perilaku baik di SMP Patriot sebesar 28 siswi (45,9%), sedangkan responden yang pengetahuannya

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan terhadap personal hygiene pada saat menstruasi menunjukkan bahwa dari 102 responden yang mengetahui tentang personal hygiene pada saat menstruasi berjumlah 47 siswi (46,1%), sedangkan responden yang tidak mengetahui tentang personal hygiene pada saat menstruasi berjumlah 55 siswi (53,9%).

Berdasarkan hasil penelitian sikap terhadap personal hygiene pada saat menstruasi menunjukkan bahwa dari 102 responden yang mempunyai sikap baik terhadap personal hygiene pada saat menstruasi berjumlah 20 siswi (19,6%), sedangkan responden yang mempunyai sikap kurang baik terhadap personal hygiene pada saat menstruasi berjumlah 82 siswi (80,4%).

Analisis Bivariat

Dalam analisis bivariat ini menjelaskan secara statistik mengenai variabel penelitian yaitu independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (perilaku) untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Patriot Kranji Tahun 2014.

kurang baik tentang personal hygiene pada saat menstruasi dan perilaku kurang baik sebesar 31 siswi (75,6%).

Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,046$ dalam hal ini $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Patriot

Kranji Tahun 2014. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,630 yang artinya siswi yang pengetahuannya kurang tentang personal hygiene pada saat menstruasi mempunyai peluang 2,630 kali berperilaku kurang baik dibanding siswi yang pengetahuannya baik tentang personal hygiene pada saat menstruasi.

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat hubungan antara sikap terhadap perilaku personal hygiene pada saat menstruasi menunjukkan bahwa, responden dengan sikap baik dan perilaku personal hygiene pada saat menstruasi nya baik di SMP Patriot sebesar 23 siswi (79,31), sedangkan responden dengan sikap kurang baik dan perilaku personal hygiene pada saat menstruasinya kurang baik sebesar 58 siswi (79,5%).

Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,000$ dalam hal ini $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap terhadap perilaku personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Patriot Kranji Tahun 2014.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 14,822 yang artinya siswi yang bersikap kurang baik terhadap personal hygiene pada saat menstruasi mempunyai peluang 14,822 kali berperilaku kurang baik dibanding siswi yang bersikap baik terhadap personal hygiene pada saat menstruasi.

PEMBAHASAN

Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku

Hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Patriot Kranji tahun 2014 menunjukkan bahwa P Value dari hasil penelitian ini adalah 0,046 maka dari itu berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan $P < 0,05$. Sehingga secara statistik adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di SMP Patriot Kranji tahun 2014.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui

panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, perasa, sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan⁸.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Maya Ardini yang berjudul Perilaku Remaja Putri Dalam Perawatan Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi Di SMP 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Tahun 2010 (Skripsi). Berdasarkan uji *chi square* diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam perawatan kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dengan nilai P Value 0,042¹⁸.

Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmatika yang berjudul Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 8 Medan Tahun 2010 (Skripsi). Berdasarkan uji *chi square* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh/hubungan pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi dengan nilai $p=0,022$ ¹⁹.

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi maka semakin tinggi pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap personal hygiene nya pada saat menstruasi dan sebaliknya.

Untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang personal hygiene saat menstruasi terutama dilingkungan sekolah bisa dilakukan dengan cara para pendidik (guru) untuk memberikan bimbingan yang lebih baik agar para siswi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dan memberikan pengertian pentingnya personal hygiene pada saat menstruasi untuk kesehatan diri siswi pribadi.

Analisa Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku

Hasil penelitian tentang hubungan antara sikap remaja putri tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene pada saat menstruasi menunjukkan bahwa P Value dari hasil penelitian ini adalah 0,000. Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan hasil $P < 0,05$ sehingga secara statistik adanya hubungan antara sikap remaja putri tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di SMP Patriot Kranji tahun 2014.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Sikap positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif¹⁵.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmatika yang berjudul Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 8 Medan Tahun 2010 (Skripsi). Berdasarkan uji *chi square* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh/hubungan sikap tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi dengan nilai $p=0,021$ ¹⁹.

Peneliti berasumsi bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku, semakin baik sikap remaja putri terhadap personal hygiene pada saat menstruasi maka akan baik pula perilaku personal hygiene menstruasi pada saat menstruasi.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMP Patriot adalah kurang baik, dan dari pengetahuan dan sikap yang kurang baik tersebut mempengaruhi perilaku personal hygiene mereka saat menstruasi, sehingga menjadikan perilaku personal hygiene saat menstruasi mereka juga kurang baik. Jadi bisaditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi.

SARAN

Bagi Remaja Putri untuk lebih menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi dengan cara membersihkan alat kelamin dari depan kebelakang, mengganti pembalut setiap 3-4 jam, mengganti celana dalam apabila sudah terkena noda darah serta membuang bekas pembalut dengan benar.

Bagi Tenaga Kesehatan dengan hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan bisa memberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan langsung ke sekolah tentang personal hygiene pada saat menstruasi minimal 3 bulan sekali agar pemahaman siswi tentang personal hygiene pada saat menstruasi dapat bertambah dengan baik sehingga akan mampu bersikap dan berperilaku lebih baik lagi terhadap personal hygiene pada saat menstruasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada, khususnya tentang personal hygiene pada saat menstruasi dengan pendekatan yang lebih detail yang ditinjau dari segi variabel, sampel dan tempat penelitian yang lebih luas agar didapat hasil penelitian yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi. Jakarta; 2009.
2. Proverawati. Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
3. Indriastuti, Dian Putri. Perilaku Higienis Remaja Putri Saat Menstruasi. Jurnal; 2009.

4. Dhamayanti. Overview Adolescent Health Problems and Service. <http://www.idai.or.id> (12 Mei 2014); 2009.
5. Propinsi Jawa Barat. Kesehatan Reproduksi Remaja; 2014.
6. Notoatmodjo S. Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam: Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
7. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
9. Isroin L, dan Andarmoyo S. Personal Hygiene "Konsep, Proses dan Praktek Keperawatan". Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
10. Uliyah M. Buku Saku Praktikum Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: EGC; 2008.
11. Departemen Kesehatan RI. Kesehatan Remaja. Jakarta: Depkes RI; 2010.
12. Widyastuti Y. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya; 2009.
13. BKKBN. <http://www.BKKBN/2014.co.id>. Kesehatan Reproduksi Remaja. Accessed (12 Mei 2014); 2014.
14. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta; 2014.
15. Azwar S. Metode Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Pelajar; 2011.
16. Wawan A dan Dewi M. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
17. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: EGC; 2007.
18. Ardini M. Skripsi Perilaku Remaja Putri Dalam Perawatan Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi di SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan tahun 2010.
19. Rahmatika D. Skripsi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 8 Medan Tahun 2010.